BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:5) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Adapun metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. *IndependentVariable* (X)

Menurut Sugiyono (2012:39) menyatakan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Varibel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Laba Bersih sedangkan variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.

2. *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2011:39) Veriabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya ariabel bebas.

Varibel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Return* Saham.

Secara lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Rasio
Laba Bersih (X1)	Laba Bersih merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertambahan kekayaan bagi pemegang saham. Budi Rahardjo (2010:51)	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan Henry Simamora (2011:45)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini cerminan besar kecilnya yang nampak dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dari len (LN) dari total aktiva. Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2013:45)	*Size* = Ln *Total Asset* Munawir (2010:30)	Rasio
Return Saham (Y)	*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yann dilakukannya dalam bentuk laba, baik malalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu. Irham Fahmi (2012:189)	$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Keterangan : Ri_t = *Return* saham periode saat ini P_t = Harga saham pada periode saat ini P_{t-1} = Harga saham periode lalu C. Van Home dan John M. Machowicz (2012:166)	Rasio

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian menurut Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besarnya variabel yang diwakilinya.

3.4 Populasi, Sampel, dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Dijadikan Populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk., PT
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk., PT
3	ASIA	Asia Naturl Resources Tbk., PT
4	CLPI	Colompak Indonesia Tbk., PT
5	DSSA	DIAN Swastika Sentosa Tbk., PT
6	EMPT	ENserval Putera Megatrading Tbk., PT
7	FISH	Fks Multi Agro Tbk., PT
8	Hexa	Hexindo Adiperkasa Tbk., PT
9	INTD	Inter Delta Tbk., PT
10	KARK	Dayaindo Resources International Tbk., PT
11	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk., PT
12	KCNI	Perdana Bangun Perkasa Tbk., PT
13	LTLS	Lautan Luas Tbk., PT
14	MDRN	Modern international Tbk., PT
15	META	Nusantara Infrastucture Tbk., PT
16	MICE	Multi Indocitra Tbk., PT
17	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk., PT
18	SDPC	Millennium Pharmacon Iternational Tbk., PT
19	SUGI	SUGIH ENERGY Tbk., PT
20	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk., PT
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk., PT
22	TIRA	Tira Austenite Tbk., PT
23	TMPI	Agis Tbk., PT
24	TRIL	Trwira Insanlestari Tbk., PT
25	TURI	Tunas Ridean Tbk., PT
26	UNTR	United Tractors Tbk., PT
27	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk., PT
28	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk., PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 hingga 2015, yaitu sebanyak 28 perusahaan, sehingga jumlah populasi atau N = 5 × 28 = 140 data laporan keuangan

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling. Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Seringkali banyak batasan yang mengahalangu peneliti mengambil sampel secara *random* (acak). Sehingga jika menggunakan *random sampling* (sample acak), akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sample yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Sugiyono (2012:177) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdangan Besar Barang. Produksi *GoPublic* yang berada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.
2. Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdangan Besar Barang Produksi *Go Public* yang berada di Bursa Efek Indonesia yang termasuk ke dalam perusahaan menengah yang membuat laporan keuangan dari tahun 2011-2015, karena penulis menemukan fenomena di perusahaan menengah.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk., PT
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk., PT
3	FISH	Fks Multi Agro Tbk., PT
4	LTLS	Lautan Luas Tbk., PT
5	META	Nusantara Infrastucture Tbk., PT
6	WIKO	Wicaksana Overseas International Tbk., PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 yang sudah sesuai dengan kriteria yang disebutkan diatas yaitu sebanyak 6 perusahaan, sehingga jumlah sampelnya 5 x 6 = 30 data laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Pengambilan data diperoleh melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia yang berada di Jl. PH. H. Mustofa No. 33 Bandung.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016					2017		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul								
	b. persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusnan Skripsi:								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, junal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi panel, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2012: 31) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2011-2015. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya terhadap *Return* Saham. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaanterhadap *Return* Saham Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2011-2015 dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Panel

Definisi Regresi Panel menurut Kuncoro (2011:33) adalah sebagai berikut:

> "Data Panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*)".

Analisis dengan menggunakan data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi dalam model inforomasi baik yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variables*, model mengabaikan variabel yang relevan (Wibisono dalam Ajija et., al, 2011). Persamaan model dengan menggunakan data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Yi = \beta 0 + \beta 1\ Xi + \varepsilon i\ ;\ i = 1, 2, \ldots, N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan persamaan model *time series* adalah:

$$Yt = \beta 0 + \beta 1\ Xt + \varepsilon t\ ;\ t = 1, 2, \ldots, t$$

Dimana t adalah banyaknya data *time series*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model dapat ditulis dengan:

$$Yit = \beta 0 + \beta 1\ Xit + \varepsilon it\ ;\ i = 1, 2, \ldots, N\ ;\ t = 1, 2, \ldots, T$$

Dimana:

N	= Banyanknya observasi
T	= Banyaknya waktu
N × T	= Banyaknya data panel

Menurut Balgati (2005) dalam Fadly (2011), penggunaan data panel dalam regresi memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan data yang lebih banyak dan infromasi yang lebih lengkap serta bervariasi. Dengan demikian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
2. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh study *time series* maupun *cross section* sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
3. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.

4. Data panel dapat mengidentifikasikan dan mengukur efek yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
5. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun dan *time series* murni.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

Dalam Rohmana (2010:241), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu:

1) Model dengan metode OLS (*Common*)

Model *common effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time* series dan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua perusahaan pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidakseseuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dari suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model *common effect* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^{j} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen diwaktu t untuk unit *cross section*
α = intersep
β_j = parameter untuk variabel ke - j
x_{it}^{j} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = componen error di waktu t untuk unit *cross section* i
i = urutan perusahaan yang di observasi
t = time series (urutan waktu)
j = urutan variabel

2) Model *Fixed Effect*

Pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur data panel adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan dalam panel data adalah memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini deiknela dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^{j} + \sum_{i=2}^{n} \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen diwaktu t untuk unit *cross section* i
α = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*
β_j = parameter untuk variabel ke - j
x_{it}^{j} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit *cross section* i
ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
D_i = *Dummy variable*

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan pada efek tetap yang menggunakan *dummy variable,* sehingga model yang mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan

antarwaktu dan antarindividu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^{j} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_{it}$$

Dimana:

u_i ~ N $(0,\sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*
v_i~ N $(0,\sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*
w_{it} ~ N $(0,\sigma_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

B. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

(1) Uji Normalitas

Ghozali (2011:58) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus

diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

(2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadiheterokedastisitas.

(4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182)autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel

penelitian.Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

Sumber : Imam Gozali (2011: 96)

C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara Laba Bersih (X_1) terhadap *Return* Saham (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Menghitung koefisien korelasi antaraUkuran Perusahaan(X_2) terhadap *Return* Saham (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (-1≤r ≥+1), di mana :
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

D. Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham).

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel

independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.2.1 Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

$H_0 : \beta = 0$: Laba Bersih dan Ukuran Perusahaantidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham secara simultan.

Ha : $\beta \neq 0$ Laba Bersih dan Ukuran Perusahaanberpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham secara simultan.

(b) Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (d = k ; n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k, dan derajat kebebasan penyebut = n – k – 1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

(1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

(2) $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Adapun persamaan untuk mencari F_{hitung} adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1- R^2)(n-k-1)}$$

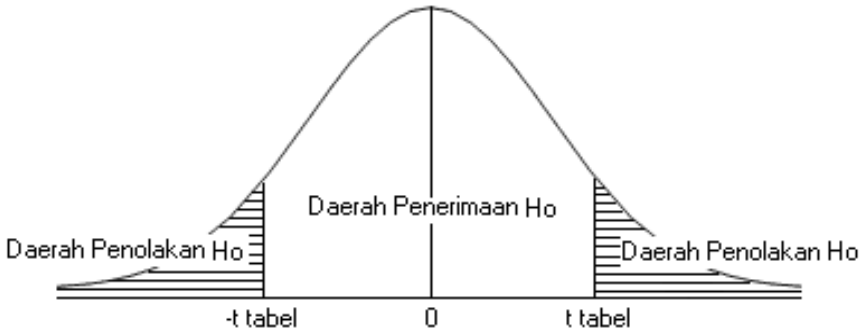
Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   (c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.
   (d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   (b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   (c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *Return* Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.